



UMBRELLA DANCE MOVEMENT AT SANGGAR IJUAK SAPILIN ENTERTAINMENT: STUDY OF FORM AND STRUCTURE

Fauziah Rahmadani¹, Indrayuda²

1 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

2 Sendratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) fauziahrahmadani378@gmail.com¹, indrayuda@fbs.unp.ac.id²

GERAK TARI PAYUNG DI SANGGAR IJUAK SAPILIN ENTERTAINMENT: KAJIAN BENTUK DAN STRUKTUR

Fauziah Rahmadani¹, Indrayuda²

1 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) fauziahrahmadani378@gmail.com¹, indrayuda@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This study aims to describe the Form and Structure of the Payung Dance movements at Sanggar Ijuak Sapilin Entertainment. This research is qualitative with a descriptive method. The main instrument in this study is the researcher themselves, assisted by writing tools, a camera, and a voice recorder. Data is collected through literature review, observation, interviews, and documentation. The steps of data analysis are collecting data, presenting data, condensing data, and drawing conclusions from the data. The results show that the Ijuak Sapilin Payung Dance is a creative dance work that highlights the integration of traditional elements and innovation through the application of harmonious hierarchical and grammatical relationships. The hierarchical relationship in Tari Payung Ijuak Sapilin is apparent through the organized arrangement of movements from basic movements, motifs, phrases, to dance sentences that combine to form a complete dance composition. Each layer of movement is interconnected and functions to support the overall presentation of the dance. Meanwhile, in terms of grammatical relationships, Tari Payung Ijuak Sapilin shows two forms of relationships, namely syntagmatic and paradigmatic relationships. The syntagmatic relationship is seen in the movement motifs, where the sequence of movements is arranged linearly and continuously to form a logical flow. Meanwhile, the paradigmatic relationship appears at the phrase and movement sentence levels, where several parts can be exchanged in position without changing the overall meaning or message of the dance.

Keyword: *umbrella dance movements, study of form and structure*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bentuk dan Struktur Gerak Tari Payung di Sanggar Ijuak Sapilin Entertainment. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat tulis, kamera dan perekam suara. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, penyajian data, kondensasi data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Payung Ijuak Sapilin merupakan karya tari kreasi yang menonjolkan keterpaduan antara unsur tradisi dan inovasi melalui penerapan tata hubungan hirarkis dan gramatikal yang harmonis. Tata hubungan hirarkis Tari Payung Ijuak Sapilin tampak melalui susunan gerak yang teratur dari gerak dasar, motif, frase, hingga kalimat gerak yang berpadu menjadi komposisi tari yang utuh. Setiap lapisan gerak saling berkaitan dan berfungsi mendukung keseluruhan bentuk penyajian tari. Sedangkan pada tata hubungan gramatikal,





Tari Payung Ijuak Sapilin memperlihatkan adanya dua bentuk hubungan, yaitu hubungan sintagmatis dan hubungan paradigmatis. Hubungan sintagmatis terlihat pada bagian motif gerak, di mana urutan gerak tersusun secara linear dan berkesinambungan membentuk alur yang logis. Sementara itu, hubungan paradigmatis muncul pada tingkat frase dan kalimat gerak, di mana beberapa bagian memiliki kemungkinan untuk dipertukarkan posisinya tanpa mengubah makna atau pesan tari secara keseluruhan.

Kata Kunci: gerak tari payung, kajian bentuk dan struktur.

Pendahuluan

Kesenian adalah wujud dari rasa keindahan yang dimiliki setiap jiwa manusia. Kesenian juga merupakan sebagian sarana dan prasarana dalam mengungkapkan ekspresi dari keindahan dari dalam jiwa manusia. Kesenian adalah salah satu unsur yang termasuk ke dalam kebudayaan dan mencakup kepada kegiatan atau aktifitas masyarakat itu sendiri. Kesenian itu sendiri memiliki beraneka ragam bentuk dan jenisnya seperti musik, tari, lukisan, teater, dan seni rupa. Menurut Hapsari (dalam Putri et al., 2021) kesenian sebagai proses kreatif adalah salah satu dari budaya manusia

Seni adalah suatu karya yang dihasilkan dari pemikiran kreatif manusia yang memiliki nilai-nilai keindahan. Menurut Plato, seorang filsuf Yunani Kuno, seni bukanlah imitasi suatu yang tampak, melainkan kembali ke prinsip-prinsip yang alami. Keindahan adalah imajinasi yang paling jelas dari kenyataan ideal. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara, seni adalah keindahan yang berdasar pada ketertiban, sedangkan moral (kesucian) berdasar pada ketertiban lain. Secara garis besar, pembicaraan tentang kesenian dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, seni sastra, seni drama, dan lain-lain (Fitriani, 2018)

Menurut Soedarsono (dalam Mangunsong, 2021) meskipun kesenian bukanlah termasuk dari kebutuhan primer manusia seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, namun manusia telah memanfaatkan kesenian sebagai penunjang beberapa aspek kehidupannya, seperti bidang pendidikan, ritual, hiburan, dan sebagainya. Sejarah mencatat kesenian telah hadir dalam kehidupan manusia sejak jaman prasejarah yang fungsinya bukan untuk dinikmati keindahannya, tetapi sebagai upaya manusia untuk mempertahankan hidupnya dengan cara-cara

yang magis dan untuk mengungkapkan keinginan manusia pada masa itu.

Menurut Hadi (2007:12) "Seni tari merupakan sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis, kehadirannya tidak bersifat independen". Seni tari sebagai salah satu bentuk kesenian, merupakan seni yang dapat diserap melalui indera penglihatan, dimana keindahannya dapat dinikmati dan gerakan-gerakan tubuh terutama gerakan kaki dan tangan dengan ritme-ritme teratur yang diiringi irama musik yang diserap melalui indera pendengaran (Fitriani, 2018).

Menurut Indrayuda (2012: 3) Tari merupakan suatu aktivitas jiwa yang diungkapkan dengan gerakan tubuh yang terencana, tersusun, dan terpola dengan jelas, dimana dapat mengungkapkan cerita atau tidak. Selain itu untuk gerak dan ekspresi memiliki nilai estetika, logika, dan etika.

Tari merupakan salah satu cabang seni, dimana media ungkap yang digunakan adalah tubuh, menurut Jazuli (dalam Nerosti, 2019:3) tari merupakan bagian dari bentuk gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan gerak. Tari merupakan ungkapan jiwa manusia yang dilahirkan melalui gerak-gerak yang ritmis, dan indah, sehingga gerak-gerak tersebut mampu memberikan kesenangan pada manusia atau orang-orang yang menyaksikannya (menurut Wisnu Wardana dikutip dalam Indrayuda, 2006). Dalam perkembangan seni tari yang berorientasi pada budaya nasional, tari dibagi menjadi 2 macam yaitu: Tari Tradisional dan tari yang sudah dikembangkan yang disebut dengan Tari Kreasi. Tari Kreasi merupakan tari tradisional yang sudah dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan unsur tradisinya baik dari segi gerakan, alat pengiring, serta properti yang digunakan. Hubungan antara tari tradisional dan tari kreasi sangatlah berkaitan karena tari

kreasi lahir dari tari tradisional yang sudah dikembangkan. Menurut Indrayuda (2013:11) mengungkapkan bahwa tari merupakan bagian dari kesenian, dan secara tidak langsung tari juga merupakan bagian dari kebudayaan, karena secara deduktif kebudayaan merupakan induk dari segala kesenian, bahkan kesenian sebagian kecil dari kebudayaan.

Provinsi Sumatera Barat memiliki banyak bentuk kesenian dan kekayaan budaya khususnya di daerah Kabupaten Lima Puluh Kota. Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki 13 kecamatan dan 79 nagari. Salah satunya yaitu Nagari Koto Tengah Simalanggang, Kecamatan Payakumbuh terdapat sanggar seni yang bernama Sanggar Ijuak Sapilin Entertainment Sanggar Ijuak Sapilin Entertainment didirikan oleh Harfa Sakri pada tahun 2016. Berdasarkan wawancara dengan pimpinan sanggar Harfa Sakri pada tanggal 31 Mei 2025 nama Ijuak Sapilin terinspirasi dari kata

Sanggar Ijuak Sapilin Entertainment memiliki potensi untuk mengembangkan tari tradisi dan kreasi di Kabupaten Lima Puluh Kota. Sanggar Ijuak Sapilin Entertainment merupakan sanggar binaan dari Kabupaten Lima Puluh Kota, di bawah naungan Dinas Pariwisata Kabupaten Lima Puluh Kota. Sebagai sanggar yang aktif dalam pagelaran seni tari, sanggar Ijuak Sapilin Entertainment telah tampil di banyak acara baik formal maupun non formal.

Sanggar Ijuak Sapilin telah tampil di banyak acara formal seperti, Grand Final Uda Uni Lima Puluh Kota tahun 2018, Pelepasan Tour de Singkarak Etape 5 tahun 2018, Grand Final Uda Uni Lima Puluh Kota tahun 2019, Malam Kebangsaan Paskibraka Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2019, dan banyak acara lainnya. Salah satu tari yang ada di Sanggar Ijuak Sapilin Entertainment adalah Tari Payung. Harfa Sakri (wawancara tanggal 31 Mei 2025) menjelaskan bahwa Tari Payung merupakan tari kreasi. Awal mula Tari Payung ini tercipta yaitu karena terinspirasi dari kehidupan sehari-hari yakni pergaulan muda-mudi Minangkabau yang tetap teguh memegang adat istiadat dan agama. Tari Payung diciptakan pada tahun 2016 oleh Harfa Sakri.

Tari Payung ditarikan secara berpasangan dengan jumlah penari 6 orang dalam durasi 6

menit 36 detik. Tarian ini diiringi oleh alat musik talempong, gandang, bansi, gitar bass, dan tasa. Tari Payung produksi Sanggar Ijuak Sapilin Entertainment bercirikan gerak lembut, gerakannya klimaks. Properti yang digunakan dalam tarian ini yakni payung dan selendang. Tari Payung produksi Sanggar Ijuak Sapilin Entertainment sering ditampilkan di acara-acara seperti pesta perkawinan, acara penyambutan, dan berfungsi sebagai hiburan.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong (2014) mengatakan bahwa penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif artinya data yang dikumpulkan adalah merupakan kata-kata, gambar, dan bukan merupakan angka-angka, dimana penelitian memberikan gambaran struktur penyajian laporan tentang objek yang akan diteliti. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat tulis, kamera dan perekam suara. Sebagaimana dikemukakan Moleong dalam (Niro Mayelza & Herlinda Mansyur, 2024), dalam penelitian kualitatif, orang merupakan instrumen utama, karena ia juga merupakan perancang, pelaksana, pengumpul data, dan terakhir pelapor atas apa yang terjadi dalam penelitian. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis merujuk kepada teori Miles dan Huberman (1992) yaitu pengumpulan data, penyajian data, kondensasi data dan menyimpulkan data.

Hasil dan Pembahasan

1. Bentuk Gerak Tari Payung

Bentuk gerak tari adalah susunan dari unit-unit gerak yang dirancang secara artistik dan memiliki pola tertentu agar dapat dinikmati (Soedarsono: 1997). Aspek bentuk Tari Payung produksi Sanggar Ijuak Sapilin Entertainment yang akan di analisis yaitu terdiri dari gerak, penari, desain lantai, kostum dan rias, properti, dan iringan musik.

Gerak Tari Payung produksi Sanggar Ijuak Sapilin Entertainment terdiri dari: gerak *Masuk*, gerak *Pose*, gerak *Ayun Selendang*, gerak *Putra Di Poros*, gerak *Langkah Ndak Jadi*, gerak *Step Ditampek*, gerak *Manyampiang*,



gerak *Tabua Bungo*, gerak *Manjapuik Payuang*, gerak *Mamuta Payuang*, gerak *Manjunjuang Payuang*, gerak *Mananti Pasangan*, gerak *Manjinjik*, gerak *Bajalan*, gerak *Sawuak*, gerak *Ayun Selendang Turu*, gerak *Step Jo Mamuta*, gerak *Transisi*, gerak *Maloncek*, gerak *Putra Bapasangan*, gerak *Step Jo Pasangan*, gerak *Bakasiah*, gerak *Saliang Mamandang*, gerak *Bamanis* dan gerak Penutup.

Penari dalam Tari Payung Sanggar Ijuak Sapilin Entertainment menampilkan Gerakan dengan totalitas dan penuh penghayatan serta bisa menyesuaikan diri dengan area pementasan yang ada. kostum dalam Tari Payung Sanggar Ijuak Sapilin Entertainment merupakan pakaian adat yang berangkat dari kostum tradisi dan telah mengalami perkembangan. Dalam Tari Payung Sanggar Ijuak Sapilin Entertainment, penari laki-laki menggunakan payung dan penari perempuan menggunakan selendang bordir. Musik untuk mengiringi Tari Payung Sanggar Ijuak Sapilin Entertainment adalah menggunakan talempong, gandang dan tasa.

2. Tata Hubungan Sintagmatis dan Paradigmatis

Tata hubungan sintagmatis merupakan tata hubungan yang tidak dapat dipisahkan antara motif satu dengan motif lainnya. Sedangkan paradigmatis merupakan tata hubungan yang dapat diputar balikkan atau saling menggantikan antara motif satu dengan motif lainnya, frase satu dengan frase lainnya, kalimat satu dengan kalimat lainnya. Tujuan tata hubungan sintagmatis dan paradigmatis ini adalah agar mengetahui tata hubungan antara motif satu dengan motif lainnya, antara frase satu dengan frase lainnya, antara kalimat satu dengan kalimat lainnya dapat diputar balikkan atau tidak. Nisa (2014:30) mengatakan bahwa frase gerak merupakan kesatuan dari motif gerak yang telah dikembangkan, baik melalui pengulangan maupun yang divariasikan.

a. Tata Hubungan Tingkat Motif

Struktur motif yang terdapat pada Tari Payung Ijuak Sapilin ini adalah sebagai berikut: 1) *Maju ke depan*, 2) *Memutar payung*, 3) *Pose*, 4) *Maju ke depan*, 5) *Mengayunkan selendang*, 6) *Putra di poros*, 7) *Ayunkan selendang ke sisi kiri depan*, 8)

Ayunkan selendang di depan badan, 9) *Ayunkan selendang ke sisi kiri depan*, 10) *Ayunkan selendang di depan badan*, 11) *Step dengan kaki kanan*, 12) *Angkat kaki kanan*, 13) *Hadap depan*, 14) *Angkat kaki kiri*, 15) *Hadap depan*, 16) *Tabua bungo*, 17) *Angkat kaki kanan*, 18) *Hadap depan*, 19) *Angkat kaki kiri*, 20) *Hadap depan*, 21) *Tabua bungo*, 22) *Bersiap berjalan ke arah pasangan*, 23) *Berjalan ke arah pasangan menjemput payung*, 24) *Berputar dengan step kanan*, 25) *Berputar dengan step kiri*, 26) *Melangkah ke kanan*, 27) *Melangkah ke kiri*, 28) *Berputar dengan step kanan*, 29) *Berputar dengan step kiri*, 30) *Melangkah ke kanan*, 31) *Melangkah ke kiri*, 32) *Melangkah ke kanan*, 33) *Melangkah ke kiri*, 34) *Berputar dengan step kanan*, 35) *Berputar dengan step kiri*, 36) *Berjalan ke posisi menanti pasangan*, 37) *Berjalan masuk ke dalam dengan gerak manjinjik*, 38) *Ayunkan payung dan selendang ke kanan dan kiri*, 39) *Sawuak ke kiri*, 40) *Sawuak ke kanan*, 41) *Sawuak ke kiri*, 42) *Sawuak ke kanan*, 43) *Ayun ke kanan dan kiri step maju mundur*, 44) *Ayun ke kanan dan kiri step memutar pasangan*, 45) *Sawuak ke kiri*, 46) *Sawuak ke kanan*, 47) *Sawuak ke kiri*, 48) *Sawuak ke kanan*, 49) *Ayun ke kanan dan kiri step maju mundur*, 50) *Ayun ke kanan dan kiri step memutar pasangan*, 51) *Kaki manjinjik sambil menyusun pola lantai berikutnya*, 52) *Jalan di tempat*, 53) *Maju ke depan sambil melompat*, 54) *Mundur ke belakang sambil melompat*, 55) *Maju ke depan sambil melompat*, 56) *Mundur ke belakang sambil melompat*, 57) *Baputa jo pasangan searah jarum jam*, 58) *Baputa jo pasangan berlawanan arah jarum jam*, 59) *Maju ke depan sambil melompat*, 60) *Mundur ke belakang sambil melompat*, 61) *Maju ke depan sambil melompat*, 62) *Mundur ke belakang sambil melompat*, 63) *Baputa jo pasangan searah jarum jam*, 64) *Baputa jo pasangan berlawanan arah jarum jam*, 65) *Step kanan*, 66) *Step kiri*, 67) *Step bapasangan*, 68) *Step kanan*, 69) *Step kiri*, 70) *Step bapasangan*, 71) *Malilik an badan ka selendang*, 72) *Mambukak lilik an badan*,

73) *Malilik an badan ka selendang*, 74) *Mambukak lilik an badan*, 75) *Malangkah ka kanan*, 76) *Malangkah ka kiri*, 77) *Genjotan badan di tempat*, 78) *Mamuta pasangan*.

Motif merupakan satuan atau unit atau komponen terkecil dari sebuah tari. Motif yang terdapat dalam Tari Payung Ijuak Sapilin terdiri atas 78 motif.

Tata hubungan sintagmatis terdapat pada semua motif, karena motif yang lain tidak dapat dipertukarkan balikan antara semua gerakannya karena gerakannya tersusun secara berurutan (linear).

b. Tata Hubungan Tingkat Frase

1) *Maju ke depan*, 2) *Pose*, 3) *Maju ke depan*, 4) *Ayun selendang ke sisi kiri depan dan di depan badan*, 5) *Step*, 6) *Angkat kaki kanan, kiri, depan*, 7) *Tabua bungo*, 8) *Angkat kaki kanan, kiri, depan*, 9) *Tabua bungo*, 10) *Bersiap dan manjapuik payung*, 11) *Mamuta dengan step kanan, kiri*, 12) *Melangkah ke kanan, kiri*, 13) *Mamuta dengan step kanan, kiri*, 14) *Melangkah ke kanan, kiri, kanan, kiri*, 15) *Mamuta dengan step kiri, kanan*, 16) *Mananti*, 17) *Pasangan masuk*, 18) *Ayun payung dan selendang*, 19) *Sawuak ke kiri, kanan, kiri, kanan*, 20) *Ayun selendang ke kanan dan kiri*, 21) *Step maju mundur dan memutar*, 22) *Sawuak ke kiri, kanan, kiri, kanan*, 23) *Ayun selendang ke kanan dan kiri*, 24) *Step maju mundur dan memutar*, 25) *Kaki manjinjik, jalan di tempat*, 26) *Maloncek maju mundur*, 27) *Maloncek maju mundur*, 28) *Putar searah jarum jam dan berlawanan arah jarum jam*, 29) *Maloncek maju mundur*, 30) *Maloncek maju mundur*, 31) *Putar searah jarum jam dan berlawanan arah jarum jam*, 32) *Step kanan, kiri, bapasan*, 33) *Step kanan, kiri, bapasan*, 34) *Malilik jo mambukak lilik an*, 35) *Malilik jo mambukak lilik an*, 36) *Malangkah kanan jo kiri*, 37) *Gerakan genjotan badan*.

Frase pada Tari Payung Ijuak Sapilin mempunyai tata hubungan paradigmatis. Contohnya antara frase (9) *tabua bungo* dan frase (23) *ayun selendang ke kanan dan ke kiri* dapat dipertukarkan balikan.

c. Tata Hubungan Tingkat Kalimat

1) *Gerak masuak*, 2) *Pose*, 3) *Gerak masuak*, 4) *Langkah ndak jadi*, 5) *Step ditampek*, 6) *Manyampiang*, 7) *Tabua bungo*, 8) *Manyampiang*, 9) *Tabua bungo*, 10) *Manjapuik payuang*, 11) *Mamuta payuang*, 12) *Manjunjuang payuang*, 13) *Mamuta payuang*, 14) *Manjunjuang payuang*, 15) *Mamuta payuang*, 16) *Mananti pasangan*, 17) *Manjinjik*, 18) *Bajalan*, 19) *Sawuak*, 20) *Ayun selendang turun*, 21) *Step jo mamuta*, 22) *Sawuak*, 23) *Ayun selendang turun*, 24) *Step jo mamuta*, 25) *Transisi*, 26) *Maloncek*, 27) *Putar bapasan*, 28) *Maloncek*, 29) *Putar bapasan*, 30) *Step jo pasangan*, 31) *Bakasiah*, 32) *Saliang mamandang*, 33) *Bamanis*.

Kalimat gerak pada Tari Payung Ijuak Sapilin umumnya memiliki tata hubungan paradigmatis, yaitu adanya kemungkinan pergantian atau pertukaran antara satu bagian gerak dengan bagian lainnya tanpa mengubah makna keseluruhan tari. Hal ini dapat terlihat pada kalimat (19) *Sawuak* dan kalimat (29) *Putar Bapasan* yang dapat saling dipertukarkan posisinya dalam susunan tari.

Dalam struktur Tari Payung Ijuak Sapilin, hubungan sintagmatis tampak pada tingkat motif, karena pada bagian ini gerak-gerak dasar tersusun secara berurutan dan saling menyambung membentuk suatu rangkaian yang utuh. Sementara itu, hubungan paradigmatis terlihat pada tingkatan frase dan kalimat, dimana beberapa rangkaian gerak dapat dipilih atau dipertukarkan posisinya tanpa mengubah makna keseluruhan tari.

Pembahasan

Tari Payung Ijuak Sapilin merupakan salah satu tari kreasi yang ada di Sanggar Ijuak Sapilin Entertainment yang berasal dari daerah Koto Tengah Simalanggang, Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota. Tari Payung Ijuak Sapilin pertama kali diciptakan oleh pimpinan sanggar Harfa Sakri pada tahun 2016. Ide garapan Tari Payung Ijuak Sapilin ini yaitu kehidupan muda mudi yang ada di Minangkabau, dimana seorang



lelaki yang senantiasa melindungi kaum perempuan, dan kaum perempuan yang selalu bersikap lemah lembut namun tetap pada batasan. Pergaulan yang berlandaskan “*adat basyandi syara’, syara’ basandi ka kitabullah*”, yang bermakna segala adat dan kebiasaan masyarakat yang berada di Minangkabau harus sesuai dan tidak boleh bertentangan dengan ajaran Islam yang bersumber dari Kitab suci Al-Qur’an.

Tari Payung Ijuak Sapilin ini dibawakan oleh 6 orang penari yang terdiri dari 3 penari perempuan dan 3 penari laki-laki. Tari Payung ini dibawakan secara berpasangan dengan memakai properti selendang serta payung. Gerakan tari terlihat memiliki komunikasi antara satu penari dengan pasangannya namun tetap pada batasan seperti tidak bersentuhan secara langsung. Tari Payung Ijuak Sapilin pertama kali dibawakan di acara wedding, seiring berjalannya waktu Tari Payung Ijuak Sapilin juga ditampilkan pada acara formal dan resmi seperti Pesona Selaras Seni di Revo Town Bekasi tahun 2019, selanjutnya pada acara Festival Minangkabau di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) tahun 2019, lalu pada acara Pesta Rakyat di Mall SKA Pekanbaru 2021 dan masih banyak event lainnya.

Kostum yang digunakan Tari Payung Ijuak Sapilin yaitu baju beludru, songket, *suntiang*, tutup sanggul, *kaluang*, selendang, dan *tokah*, yang dipakai oleh penari perempuan. Sementara itu, penari laki-laki memakai baju *guntiang cino*, *destar*, songket, celana, dan *ikek pinggang* serta tentunya payung sebagai properti. Sementara itu, alat musik yang digunakan dalam penampilan Tari Payung Ijuak Sapilin ini yaitu, *Gandang*, *tasa*, dan *talempong*. Pola lantai yang digunakan yaitu pola lantai lurus dan pola lantai melengkung. Tempat pertunjukan Tari Payung Ijuak Sapilin bisa dilakukan di ruang terbuka dan ruang tertutup.

Struktur Tari Payung Ijuak Sapilin dianalisis sesuai dengan kerangka pembahasan yaitu: (1) Tata hubungan antar elemen dasar yang memiliki tari ini meliputi: a) Unsur sikap dan gerak sebagai elemen dasar tari, 2) Tata hubungan hirarkis yaitu tata hubungan pada tingkat motif, frase, kalimat, dan gugus sampai keseluruhan tari yang meliputi (3) tata hubungan sintagmatis dan paradigmatik.

Tata hubungan hirarkis gramatikal Tari Payung Ijuak Sapilin terdiri dari:

(a) Motif

Dalam Tari Payung Ijuak Sapilin terdiri dari 78 motif yaitu: 1) *Maju ke depan*, 2) *Memutar payung*, 3) *Pose*, 4) *Maju ke depan*, 5) *Mengayunkan selendang*, 6) *Putar di poros*, 7) *Ayunkan selendang ke sisi kiri depan*, 8) *Ayunkan selendang di depan badan*, 9) *Ayunkan selendang ke sisi kiri depan*, 10) *Ayunkan selendang di depan badan*, 11) *Step dengan kaki kanan*, 12) *Angkat kaki kanan*, 13) *Hadap depan*, 14) *Angkat kaki kiri*, 15) *Hadap depan*, 16) *Tabua bungo*, 17) *Angkat kaki kanan*, 18) *Hadap depan*, 19) *Angkat kaki kiri*, 20) *Hadap depan*, 21) *Tabua bungo*, 22) *Bersiap berjalan ke arah pasangan*, 23) *Berjalan ke arah pasangan menjemput payung*, 24) *Berputar dengan step kanan*, 25) *Berputar dengan step kiri*, 26) *Melangkah ke kanan*, 27) *Melangkah ke kiri*, 28) *Berputar dengan step kanan*, 29) *Berputar dengan step kiri*, 30) *Melangkah ke kanan*, 31) *Melangkah ke kiri*, 32) *Melangkah ke kanan*, 33) *Melangkah ke kiri*, 34) *Berputar dengan step kanan*, 35) *Berputar dengan step kiri*, 36) *Berjalan ke posisi menanti pasangan*, 37) *Berjalan masuk ke dalam dengan gerak manjinjrik*, 38) *Ayunkan payung dan selendang ke kanan dan kiri*, 39) *Sawuak ke kiri*, 40) *Sawuak ke kanan*, 41) *Sawuak ke kiri*, 42) *Sawuak ke kanan*, 43) *Ayun ke kanan dan kiri step maju mundur*, 44) *Ayun ke kanan dan kiri step memutar pasangan*, 45) *Sawuak ke kiri*, 46) *Sawuak ke kanan*, 47) *Sawuak ke kiri*, 48) *Sawuak ke kanan*, 49) *Ayun ke kanan dan kiri step maju mundur*, 50) *Ayun ke kanan dan kiri step memutar pasangan*, 51) *Kaki manjinjrik sambil menyusun pola lantai berikutnya*, 52) *Jalan di tempat*, 53) *Maju ke depan sambil melompat*, 54) *Mundur ke belakang sambil melompat*, 55) *Maju ke depan sambil melompat*, 56) *Mundur ke belakang sambil melompat*, 57) *Baputa jo pasangan searah jarum jam*, 58) *Baputa jo pasangan berlawanan arah jarum jam*, 59) *Maju ke depan sambil melompat*, 60) *Mundur ke belakang sambil melompat*, 61) *Maju ke depan sambil melompat*, 62) *Mundur ke belakang sambil melompat*, 63) *Baputa jo pasangan searah*

jarum jam, 64) Baputa jo pasangan berlawanan arah jarum jam, 65) Step kanan, 66) Step kiri, 67) Step bapangan, 68) Step kanan, 69) Step kiri, 70) Step bapangan, 71) Malilik an badan ka selendang, 72) Mambukak lilik an badan, 73) Malilik an badan ka selendang, 74) Mambukak lilik an badan, 75) Malangkah ka kanan, 76) Malangkah ka kiri, 77) Genjotan badan di tempat, 78) Mamuta pasangan.

(b) Frase

Pada Tari Payung Ijuak Sapilin yaitu ada 37 frase yaitu: 1) Maju ke depan, 2) Pose, 3) Maju ke depan, 4) Ayun selendang ke sisi kiri depan dan di depan badan, 5) Step, 6) Angkat kaki kanan, kiri, depan, 7) Tabua bungo, 8) Angkat kaki kanan, kiri, depan, 9) Tabua bungo, 10) Bersiap dan manjapuik payung, 11) Mamuta dengan step kanan, kiri, 12) Melangkah ke kanan, kiri, 13) Mamuta dengan step kanan, kiri, 14) Melangkah ke kanan, kiri, kanan, kiri, 15) Mamuta dengan step kiri, kanan, 16) Mananti, 17) Pasangan masuk, 18) Ayun payung dan selendang, 19) Sawuak ke kiri, kanan, kiri, kanan, 20) Ayun selendang ke kanan dan kiri, 21) Step maju mundur dan memutar, 22) Sawuak ke kiri, kanan, kiri, kanan, 23) Ayun selendang ke kanan dan kiri, 24) Step maju mundur dan memutar, 25) Kaki manjinjik, jalan di tempat, 26) Maloncek maju mundur, 27) Maloncek maju mundur, 28) Puta searah jarum jam dan berlawanan arah jarum jam, 29) Maloncek maju mundur, 30) Maloncek maju mundur, 31) Puta searah jarum jam dan berlawanan arah jarum jam, 32) Step kanan, kiri, bapangan, 33) Step kanan, kiri, bapangan, 34) Malilik jo mambukak lilik an, 35) Malilik jo mambukak lilik an, 36) Malangkah kanan jo kiri, 37) Gerakan genjotan badan.

(c) Kalimat

Pada Tari Payung Ijuak Sapilin ada 33 kalimat yaitu :1) Gerak masuk, 2) Pose, 3) Gerak masuk, 4) Langkah ndak jadi, 5) Step ditampek, 6) Manyampiang, 7) Tabua bungo, 8) Manyampiang, 9) Tabua bungo, 10) Manjapuik payuang, 11) Mamuta payuang, 12) Manjunjuang payuang, 13) Mamuta payuang, 14) Manjunjuang payuang, 15) Mamuta payuang, 16) Mananti pasangan, 17) Manjinjik, 18) Bajalan, 19) Sawuak, 20) Ayun selendang

turun, 21) Step jo mamuta, 22) Sawuak, 23) Ayun selendang turun, 24) Step jo mamuta, 25) Transisi, 26) Maloncek, 27) Puta bapangan, 28) Maloncek, 29) Puta bapangan, 30) Step jo pasangan, 31) Bakasiah, 32) Saliang mamandang, 33) Bamanis.

Menurut Soedarsono (1978), dalam suatu karya tari terdapat dua jenis hubungan yaitu tata hubungan sintagmatis dan tata hubungan paradigmatis. Kedua hubungan ini menjadi dasar dalam memahami bagaimana gerak tari tersusun dan bermakna secara utuh.

Tata hubungan sintagmatis merupakan hubungan antar unsur gerak yang tersusun secara berurutan dan berkesinambungan sehingga membentuk struktur gerak yang utuh. Dimana dalam hubungan sintagmatis tidak dapat dipertukarkan balikkan antara motif satu dengan motif lainnya. Karena mereka saling terhubung atau saling menghubungkan satu sama lain seperti mata rantai. Sementara itu, tata hubungan paradigmatis yaitu beberapa rangkaian gerak frase atau kalimat memiliki kemungkinan untuk dipertukarkan atau diganti posisinya tanpa mengubah makna keseluruhan tari. Hubungan ini menunjukkan adanya fleksibilitas dalam struktur penyajian, karena koreografer dapat memilih urutan tertentu sesuai kebutuhan suasana atau iringan musik. Fenomena ini memperlihatkan bahwa hubungan paradigmatis tidak hanya mencerminkan kebebasan dalam pemilihan gerak, tetapi juga menjadi bukti adanya kreativitas dan dinamika dalam penyusunan koreografi Tari Payung Sanggar Ijuak Sapilin.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa Tari Payung Ijuak Sapilin merupakan karya tari kreasi yang menonjolkan keterpaduan antara unsur tradisi dan inovasi melalui penerapan tata hubungan hirarkis dan gramatikal yang harmonis. Tata hubungan hirarkis Tari Payung Ijuak Sapilin tampak melalui susunan gerak yang teratur dari gerak dasar, motif, frase, hingga kalimat gerak yang berpadu menjadi komposisi tari yang utuh. Setiap lapisan gerak saling berkaitan dan berfungsi mendukung keseluruhan bentuk penyajian tari. Sedangkan pada tata hubungan gramatikal, Tari Payung Ijuak



Sapilin memperlihatkan adanya dua bentuk hubungan, yaitu hubungan sintagmatis dan hubungan paradigmatis. Hubungan sintagmatis terlihat pada bagian motif gerak, di mana urutan gerak tersusun secara linear dan berkesinambungan membentuk alur yang logis. Sementara itu, hubungan paradigmatis muncul pada tingkat frase dan kalimat gerak, di mana beberapa bagian memiliki kemungkinan untuk dipertukarkan posisinya tanpa mengubah makna atau pesan tari secara keseluruhan.

Rujukan

- Firiani, S. (2018). Analisis Bentuk Gerak Tari Turak Di Sanggar Studio Lingga Kota Lubuklinggau. *Jurnal Sitakara*, 3(1), 90–98. <https://doi.org/10.31851/sitakara.v3i1.1538>
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2007). *Kajian Tari Teks Dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka
- Indrayuda, I. (2012). *Eksistensi Tari Minangkabau: Dalam Sistem Matrilineal dari Era Nagari, Desa dan Kembali ke Nagari*, (pp. 1-253). UNP Press.
- Indrayuda. (2006). *Tari Minangkabau :Peran Elit Adat dan Keberlangsungan*. Padang : Lemlit UNP
- Indrayuda. (2013). *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press
- Mangunsong, H. R. (2021). Analisis Teknik Gerak Tari Tradisional dengan Menggunakan Ilmu Kinesiologi. *Gelar : Jurnal Seni Budaya*, 18(2), 72–77. <https://doi.org/10.33153/glr.v18i2.3088>
- Mayelza, N., & Mansyur, H. (2024). Analisis Gerak Tari Sekapur Sirih Sebagai Tari Kreasi Berbasis Tradisi. *Misterius: Publikasi Ilmu Seni dan Desain Komunikasi Visual.*, 1(2), 35-45.
- Miles, M. B. & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit. Universitas Indonesia. Moleong (2014)
- Nerosti, N. (2019). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Tari Galombang Gaya Sasaran: Studi Sasaran Sebagai Sarana Pendidikan Kultural. *Dance and Theatre Review*, 2(1).
- Nisa, C., Santosa, A., & Rahmawati, E. (2014). Perancangan instrumentasi pengukur waktu dan kecepatan menggunakan dt-sense infrared proximity detector untuk pembelajaran gerak lurus beraturan. *Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya (JPFA)*, 4(1), 36-41.
- Putri, M. L. E., Narawati, T., & Budiman, A. (2021). Fungsi Tari Malam Tabur Di Sanggar Kemuning Belinyu. *Ringkang*, 1(1), 17–26. https://ejournal.upi.edu/index.php/RINK_TARI_UPI

/article/view/32139

Soedarsono. (1997). *Tari-tarian Indonesia I* . Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.